

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Pengajaran bahasa asing telah berkembang di Indonesia seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan berbahasa dalam era globalisasi. Sebagai salah satu solusi dari adanya kebutuhan masyarakat tersebut, pemerintah telah memberikan tempat di dunia pendidikan untuk mempelajari bahasa asing. SMA N 7 Purworejo sebagai salah satu sekolah menengah mempunyai berbagai mata pelajaran bahasa asing, antara lain bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Pengajaran bahasa asing di SMA N 7 Purworejo mengacu pada sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.

#### **B. Definisi Bahasa**

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik untuk kepentingan individu maupun lingkungan sosial. Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2011:6) mengemukakan beberapa pengertian bahasa yakni

- (a) bahasa adalah sekumpulan bunyi-bunyi yang memiliki maksud tertentu dan diorganisir oleh aturan tata bahasa
- (b) bahasa adalah ungkapan percakapan sehari-hari dari kebanyakan orang yang diucapkan dengan kecepatan normal
- (c) bahasa adalah suatu sistem untuk mengungkapkan maksud
- (d) bahasa adalah seperangkat aturan tata bahasa dan bahasa terdiri bagian-bagian.

Bahasa adalah satu sistem vokal yang arbitrer, memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

Selanjutnya Siahaan (2008:7) menjelaskan bahwa bahasa adalah salah satu warisan manusia yang memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia itu sendiri, seperti dalam berpikir, menyampaikan gagasan, dan berkomunikasi dengan yang lainnya. *“Language is a unique human inheritance that plays the very important role in human’s life, such as in thinking, communicating ideas, and negotiating with the others”*. Secara umum bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik ketika kedua pihak yang berkomunikasi telah dibekali dengan pengetahuan tentang bahasa dan keterampilan berbahasa. Penguasaan kosakata dan tata bahasa merupakan dua aspek yang harus dikuasai seseorang yang ingin mempelajari suatu bahasa, terutama bahasa asing. Sedangkan untuk aktif berkomunikasi, ketrampilan yang harus dikuasai meliputi ketrampilan berbicara, ketrampilan mendengarkan, ketrampilan menulis, dan ketrampilan membaca.

## **1. Pembelajaran Bahasa Asing**

### **a. Bahasa Asing**

Dalam kaitannya dengan bahasa asing, Chaer (2009:37) mengemukakan adanya istilah bahasa target yang merupakan bahasa yang sedang dipelajari dan ingin dikuasai. Wujud bahasa target dapat berupa bahasa ibu (bahasa pertama (B1), bahasa kedua (B2), maupun bahasa asing (BA). Pengertian bahasa kedua tidak sama dengan bahasa bahasa asing. Di Indonesia misalnya, pertama kali

pembelajar belajar bahasa pertama (bahasa daerah), kemudian belajar bahasa kedua (bahasa Indonesia).

### **b. Pembelajaran Bahasa Asing**

Kajian pembelajaran bahasa asing mempunyai sejarah panjang hingga para ahli bahasa menyimpulkan bahwa terdapat tiga istilah pokok, yakni Pendekatan, Metode dan Teknik. Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2011:5) mendefinisikan pendekatan sebagai hipotesa-hipotesa dan kepercayaan-kepercayaan terhadap sifat alami bahasa, pembelajaran dan pengajarannya. Dalam kajian bahasa, terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan yakni pendekatan struktural, pendekatan fungsional dan pendekatan interaksional. Aliran struktural melihat bahasa sebagai suatu sistem yang terbentuk dari beberapa elemen yang berhubungan secara struktural. Pengajar yang menggunakan aliran ini memberikan pengajaran tentang tata bahasa (gramatikal), begitu pula dengan perangkat dan bahan ajar yang digunakan. Aliran fungsional mengartikan bahasa sebagai alat/media untuk mengungkapkan makna-makna fungsional. Aliran ini tidak hanya menekankan pada unsur gramatikalnya saja, tapi juga pada topik atau konsep yang ingin dikomunikasikan oleh para siswa yang belajar bahasa. Sedangkan aliran interaksional menganggap bahasa adalah suatu sarana atau media untuk menciptakan hubungan-hubungan interpersonal dan interaksi-interaksi sosial antara individu.

Sementara itu, kaitannya dengan pengertian metode, Nawawi dalam Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2011:5) mengemukakan bahwa metode dalam pengajaran bahasa merujuk kepada apa yang secara nyata dilakukan dan

dipraktikkan pengajar dalam rangka membantu pembelajar mencapai kecakapan berbahasa yang diharapkan. Metode menjadi kelanjutan pendekatan karena rencana pengajaran bahasa harus dikembangkan dari teori-teori tentang sifat alami bahasa dan pembelajaran bahasa. Dalam metode membaca, maka yang ditekankan adalah bagaimana proses ketrampilan membaca diajarkan. Mackey dalam Fachrurrozi dan Erti Mahyuddin (2011:9) mengemukakan bahwa

semua pengajaran, baik yang produktif maupun yang kurang produktif, akan melibatkan pemilihan, penjenjangan, penyajian dan pengulangan. Pembelajaran melibatkan ‘pemilihan’ karena kita tidak bisa mengajarkan keseluruhan aspek bahasa, kita harus memilih bagian yang ingin kita diajarkan. Perjenjangan (gradasi) karena kita tidak bisa mengajar semua yang telah kita pilih secara serempak; kita harus meletakkan yang satu setelah yang lain. Pembelajaran juga terkait dengan presentasi karena kita tidak bisa mengajar bahasa tanpa mengomunikasikannya kepada siswa; kita harus menyajikan apa yang telah kita pilih pada siswa. Pengulangan karena kita tidak bisa membuat siswa belajar bahasa tanpa adanya pengulangan bahan-bahan yang sedang mereka pelajari; kita harus mengajarkan ketrampilan-ketrampilan berbahasa dengan praktik; semua ketrampilan bergantung pada praktik.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa merupakan penggabungan dari beberapa proses yang dilakukan melalui kerja sama pengajar (guru) dan pembelajar bahasa (siswa) yang dalam hal ini bertempat di sekolah. Proses pembelajaran bahasa dimulai dari individu tersebut di dalam kelas, kemudian dipraktikkan bersama di lingkungan sekolah dan selanjutnya terbentuk suatu kebiasaan dalam diri siswa untuk dipraktikkan dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut.

## 1) Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu bila ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, ataupun materi yang dipelajari dalam rangka menunjang tercapainya kompetensi tersebut. Ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, mata pelajaran bahasa Inggris ini menekankan pada aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbahasa lisan dan tulis, baik reseptif maupun produktif. Hardjono Rayner (2001:xxv) mengemukakan bahwa

bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional sehingga menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Kita dapat melihat posisi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dengan adanya penutur *anglofon* (penutur bahasa Inggris) yang tersebar di lima Benua. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan oleh penutur *anglofon*, tetapi digunakan oleh masyarakat dunia khususnya masyarakat yang cenderung modern. Hal ini juga disebabkan adanya berbagai keunggulan dalam bahasa Inggris, antara lain yakni dalam kekayaan idiom-nya (ungkapan khusus), yang lebih bervariasi dan selalu berkembang daripada bahasa eropa lainnya.

Hardjono Rayner (2001) juga menyebutkan bahwa banyak unsur yang baik dari lingkungan kebudayaan berbagai bahasa diserap oleh bahasa ini (bahasa Inggris). Pengaruhnya menerobos ke segala segi kehidupan; yaitu di bidang ilmiah, politik, ekonomi, kebudayaan populer, perfilman, sampai ke terobosan terakhir, yaitu dalam dunia internet.

Dalam bahasa asing, seseorang juga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang budaya penutur asli agar tidak melakukan kesalahan kultural. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di SMA N 7 Purworejo.

## 2) Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing

Selain bahasa Inggris, bahasa Prancis juga merupakan satu dari beberapa bahasa asing yang diajarkan di SMA N 7 Purworejo. Bahasa Prancis mulai diajarkan pada kelas X, XI IPS dan XI Bahasa, dan XII IPS dan XII Bahasa. Hardjono Rayner (2001:xvii) menyebutkan bahwa kebudayaan benua Eropa banyak dilihat melalui perkembangan bahasa Prancis itu sendiri,

...bahasa Prancis menjadi pewaris langsung kebudayaan Eropa Barat karena kuatnya tradisi mereka sejak abad kelima ketika negeri ini diberi gelar sebagai ‘putri sulung Gereja Katolik’ sampai zaman *Renaissance*, dan berlanjut ke zaman Revolusi Prancis, yaitu ketika kekuasaan militer dan politik mereka sangat menonjol.

Berbeda dengan bahasa Inggris yang telah diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar, bahasa Prancis merupakan bahasa yang baru diterapkan di SMA N 7 Purworejo mulai dari kelas X.

## 2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Mimin Haryati (2007:1) menyebutkan bahwa

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan Tingkat Satuan Pendidikan, kalender Pendidikan dan silabus.

Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2010:189) mengemukakan bahwa untuk mencapai sebuah hasil pembelajaran KTSP yang efektif, maka harus diperhatikan adalah tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, guru, siswa, sarana prasarana dan media pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas (khususnya jumlah siswa).

**a. Tujuan KTSP Bahasa**

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk mata pelajaran Bahasa Asing menurut panduan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006) yaitu a) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) b) menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar c) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar-bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

**b. Muatan Kurikulum Bahasa Inggris****a) Bahasa Inggris Kelas XI Bahasa (Semester Genap)**

Dalam buku panduan Kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA/MA (2003 :13) didefinisikan bahwa bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi adalah proses seseorang untuk mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. Muatan kurikulum bahasa Inggris mengacu pada Silabus Bahasa Inggris Kelas XI SMA Negeri 7 Purworejo Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011 meliputi empat ketrampilan yaitu :

### a) Membaca

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:135) menjelaskan ketrampilan membaca untuk mata pelajaran bahasa Inggris meliputi pemahaman makna teks monolog/esei berbentuk cerita (*narratif*), lelucon/petualangan (*spoof/recount*) dan cara mengungkapkan kritikan dan teguran sopan dalam bentuk baku (*hortatory exposition*) secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan mengakses ilmu pengetahuan.

(1) Menyatakan perasaan (*love*)

Misal: *I love your style.*

*I really love you.*

(2) Menyatakan perasaan *sorrow*

Misal: *I'm sorry to hear that*

*It was so sad*

(3) Menyatakan *attention*

Misal: *Oh, really? It's amazing.*

*Marvelous!!*

(4) Menyatakan perasaan (*embarrassment*)

Misal: *I was very embarrassed*

(5) Menyatakan perasaan (*anger*)

Misal: *Oh, it's a bad day!! She got me burn up!*

*How it can be! That's not a good news*

(6) Menyatakan sikap/ kesopanan (*attitude*)

Misal: *What I mean is...Now, let me think...*

*I appreciate about your attention but maybe..*

- (7) Menyatakan perasaan (*annoyance*)

Misal: *I can't take it anymore I need a break*

*It was so sick. Let me go for a while*

Dalam proses belajar keterampilan membaca, siswa diharapkan melakukan kegiatan seperti membaca teks, menjawab pertanyaan, bekerjasama dengan teman menjodohkan *fable* dengan amanatnya, berdiskusi dengan teman tentang teks yang dibaca, melengkapi teks dengan kata yang disediakan, mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan, membaca komik, mengidentifikasi organisasi teks, mengidentifikasi teks dari berbagai aspek (tujuan, organisasi dan ciri-ciri kebahasaan), memberi nama/*term* untuk tiap bagian teks dan membandingkan paragraf yang dibaca (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:146).

**b) Mendengarkan**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:135) menerangkan keterampilan mendengarkan adalah kemampuan siswa untuk memahami dalam teks monolog lisan berbentuk cerita (*naratif*), lelucon/petualangan (*spoof/recount*) dan cara mengungkapkan kritikan dan teguran sopan dalam bentuk baku (*hortatory exposition*) secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan mengakses ilmu pengetahuan. Dalam silabus bahasa Inggris Kelas XI SMA Negri 7 Purworejo Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011, teks lisan monolog dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan diantaranya adalah :

- (1) Menyatakan perasaan (*love*)

Misal: *I love your style.*

*I really love you.*

(2) Menyatakan perasaan *sorrow*

Misal: *I'm sorry to hear that*

*It was so sad*

(3) Menyatakan *attention*

Misal: *Oh, really? It's amazing.*

*Marvelous!!*

(4) Menyatakan perasaan (*embarrassment*)

Misal: *I was very embarrassed*

(5) Menyatakan perasaan (*anger*)

Misal: *Oh, it's a bad day!! She got me burn up!*

*How it can be! That's not a good news*

(6) Menyatakan sikap/ kesopanan (*attitude*)

Misal: *What I mean is...Now, let me think...*

*I appreciate about your attention but maybe..*

(7) Menyatakan perasaan (*annoyance*)

Misal: *I can't take it anymore I need a break*

*It was so sick. Let me go for a while*

Dalam proses belajar keterampilan mendengar, siswa diharapkan melakukan kegiatan seperti mencocokkan gambar dengan cerita yang didengar, mengidentifikasi informasi yang benar/salah dari cerita yang didengar, mendengar percakapan mendongeng, mengidentifikasi intonasi yang tepat untuk sebuah

percakapan, melengkapi teks monolog, menjawab pertanyaan, mendengarkan teman mendongeng serta mendengarkan teman presentasi (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:145).

**c) Berbicara**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:145) menerangkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan berbagai makna dalam monolog berbentuk cerita (*naratif*), lelucon/petualangan (*spoof/recount*) dan cara mengungkapkan kritikan dan teguran sopan dalam bentuk baku (*hortatory exposition*) secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan mengakses ilmu pengetahuan. Dalam silabus bahasa Inggris Kelas XI SMA Negeri 7 Purworejo Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011, teks lisan monolog dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan diantaranya adalah :

(1) Menyatakan perasaan (*love*)

Misal: *I love your style.*

*I really love you.*

(2) Menyatakan perasaan *sorrow*

Misal: *I'm sorry to hear that*

*It was so sad*

(3) Menyatakan *attention*

Misal: *Oh, really? It's amazing.*

*Marvelous!!*

(4) Menyatakan perasaan (*embarrassment*)

Misal: *I was very embarrassed*

(5) Menyatakan perasaan (*anger*)

Misal: *Oh, it's a bad day!! She got me burn up!*

*How it can be! That's not a good news*

(6) Menyatakan sikap/ kesopanan (*attitude*)

Misal: *What I mean is...Now, let me think...*

*I appreciate about your attention but maybe..*

(7) Menyatakan perasaan (*annoyance*)

Misal: *I can't take it anymore I need a break*

*It was so sick. Let me go for a while*

Dalam proses belajar keterampilan berbicara, siswa diharapkan melakukan kegiatan mencocokkan gambar dengan judul cerita yang tepat, melakukan tanya jawab, membaca percakaan mendongeng, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan pada kartun, mempelajari ungkapan yang digunakan untuk mendongeng dan presentasi, mendiskusikan organisasi teks monolog, menjawab pertanyaan tentang teks organisasi teks monolog, melakukan drama, bekerjasama dengan teman untuk membuat dongeng, bekerjasama dengan teman untuk mempresentasikan suatu isu, mendongeng secara individu, mendongeng cerita lucu secara individu serta mempresentasikan suatu isu secara individu (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:145).

#### d) Menulis

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:146) menerangkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan berbagai makna dalam monolog atau esai tulis berbentuk cerita (*narratif*), lelucon/petualangan (*spoof/recount*) dan cara mengungkapkan kritikan dan teguran sopan dalam bentuk baku (*hortatory exposition*) secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan mengakses ilmu pengetahuan. Dalam silabus bahasa Inggris Kelas XI SMA Negri 7 Purworejo Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011, teks tertulis berbentuk monolog dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan diantaranya adalah :

(1) Menyatakan perasaan (*love*)

Misal: *I love your style.*

*I really love you.*

(2) Menyatakan perasaan *sorrow*

Misal: *I'm sorry to hear that*

*It was so sad*

(3) Menyatakan *attention*

Misal: *Oh, really? It's amazing.*

*Marvelous!!*

(4) Menyatakan perasaan (*embarrassment*)

Misal: *I was very embarrassed*

(5) Menyatakan perasaan (*anger*)

Misal: *Oh, it's a bad day!! She got me burn up!*

*How it can be! That's not a good news*

(6) Menyatakan sikap/ kesopanan (*attitude*)

Misal: *What I mean is...Now, let me think...*

*I appreciate about your attention but maybe..*

(7) Menyatakan perasaan (*annoyance*)

Misal: *I can't take it anymore I need a break*

*It was so sick. Let me go for a while*

Dalam proses belajar keterampilan menulis, siswa diharapkan melakukan kegiatan seperti bekerjasama dengan teman menyusun paragraf menjadi teks utuh berpasangan, bekerjasama dengan teman melengkapi bagian teks yang hilang, Bekerjasama dengan teman membuat teks, menulis teks narrative secara individu, menulis teks spoof secara individu, dan menulis teks tentang cara mengungkapkan kritikan dan teguran sopan dalam bentuk baku secara individu (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:146).

**b) Bahasa Inggris Kelas XII Bahasa (Semester Genap)**

Pelajaran bahasa Inggris untuk kelas bahasa pada semester genap mempunyai kompleksitas yang meningkat untuk masing-masing kompetensi yang telah disesuaikan pada silabus bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 7 Purworejo Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011, yakni:

**a) Membaca**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:156) menerangkan bahwa ketrampilan membaca merupakan kemampuan siswa memahami berbagai makna teks fungsional pendek dan esai sederhana berbentuk *narrative* dan *review* dalam

konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan. teks tulis dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan diantaranya adalah teks tulis berbentuk cerita (*narrative*) dan resensi (*review*) dalam teks fungsional pendek misalnya teks dalam spanduk (*banner*), poster (*poster*), brosur (*pamphlet*) dan melibatkan tindak tutur :

(1) Membujuk

Misal *I'll consider that..*

(2) Mengkritik

Misal *I don't think that was a good idea for..*

(3) Mengungkapkan harapan

Misal *I wish I could..*

(4) Mencegah

Misal *Please don't do that..*

(5) Menyesal

Misal *I'm so sorry about my mistakes..*

(6) Mengungkapkan atau menanyakan rencana

Misal *What's your plan?*

(7) Memprediksi

Misal *I think it's well grounded*

(8) Memberikan penilaian

Misal *It's a good job!*

Dalam proses belajar keterampilan membaca, siswa diharapkan melakukan kegiatan membaca spanduk (*banner*), poster (*poster*), brosur (*pamphlet*) secara individu, mengidentifikasi topic dari teks yang dibaca, mengidentifikasi informasi tertentu dari teks fungsional pendek, membaca nyaring teks bermakna wacana ragam tulis yang dibahas dengan ucapan dan intonasi yang benar (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:156).

**b) Mendengarkan**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:156) menerangkan bahwa keterampilan mendengarkan merupakan kemampuan siswa memahami berbagai makna teks percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar dari ketrampilan mendengar pada tahap ini adalah siswa dapat merespon makna dalam teks percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut yang menggunakan bahasa lisan secara secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur :

(1) Membujuk

Misal *I'll consider that..*

(2) Mengkritik

Misal *I don't think that was a good idea for..*

(3) Mengungkapkan harapan

Misal *I wish I could..*

(4) Mencegah

Misal *Please don't do that..*

(5) Menyesal

Misal *I'm so sorry about my mistakes..*

(6) Mengungkapkan atau menanyakan rencana

Misal *What's your plan?*

(7) Memprediksi

Misal *I think it's well grounded*

(8) Memberikan penilaian

Misal *It's a good job!*

Dalam proses belajar keterampilan mendengar, siswa diharapkan melakukan kegiatan mengidentifikasi tokoh dari cerita yang didengar, mengidentifikasi kejadian dalam teks yang didengar, mengidentifikasi penilaian tentang sebuah film/ lagu/ novel, dan mengidentifikasi saran pada sebuah resensi yang didengar (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:156).

**c) Berbicara**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:156) menerangkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan siswa mengungkapkan berbagai makna teks fungsional pendek dan esai sederhana berbentuk *narrative* dan *review* dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar dari keterampilan berbicara mendengar pada tahap ini adalah siswa dapat mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional pendek misalnya teks dalam spanduk (*banner*), poster (*poster*), brosur (*pamphlet*) menggunakan bahasa lisan secara secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak turut :

## (1) Membujuk

Misal *I'll consider that..*

## (2) Mengkritik

Misal *I don't think that was a good idea for..*

## (3) Mengungkapkan harapan

Misal *I wish I could..*

## (4) Mencegah

Misal *Please don't do that..*

## (5) Menyesal

Misal *I'm so sorry about my mistakes..*

## (6) Mengungkapkan atau menanyakan rencana

Misal *What's your plan?*

## (7) Memprediksi

Misal *I think it's well grounded*

## (8) Memberikan penilaian

Misal *It's a good job!*

Dalam proses belajar keterampilan berbicara, siswa diharapkan melakukan kegiatan melafalkan berbagai tindak tutur membujuk, mengkritik, menilai, memprediksi, menyesal, mengungkapkan harapan, dan mengkritik dan menggunakan bahasa lisan dalam menyampaikan teks fungsional pendek (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:156).

#### d) Menulis

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:156) menerangkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan siswa mengungkapkan berbagai makna teks tulis fungsional pendek dan esai sederhana berbentuk *narrative* dan *review* dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar dari keterampilan menulis pada tahap ini adalah merespon makna dalam teks fungsional pendek misalnya spanduk (*banner*), poster (*poster*), brosur (*pamphlet*)] resmi dan tidak resmi yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur :

(1) Membujuk

Misal *I'll consider that..*

(2) Mengkritik

Misal *I don't think that was a good idea for..*

(3) Mengungkapkan harapan

Misal *I wish I could..*

(4) Mencegah

Misal *Please don't do that..*

(5) Menyesal

Misal *I'm so sorry about my mistakes..*

(6) Mengungkapkan atau menanyakan rencana

Misal *What's your plan?*

(7) Memprediksi

Misal *I think it's well grounded*

(8) Memberikan penilaian

Misal *It's a good job!*

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris untuk keterampilan menulis pada tahap ini, siswa dianjurkan untuk melakukan kegiatan menggunakan tata bahasa, kosakata, tanda baca, ejaan, dan tata tulis dengan akurat, menulis gagasan utama, menghasilkan spanduk (*banner*), poster (*poster*), atau brosur (*pamphlet*), serta membuat draft, merevisi serta menyunting teks (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:156).

**c. Muatan Kurikulum Bahasa Prancis**

Pembelajaran bahasa Prancis untuk SMA merupakan tingkat dasar yang pembelajarannya bersifat tematis. Dalam Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA (2006 :vi) dijelaskan lebih lanjut bahwa materi kebahasaan dijabarkan sesuai dengan kebutuhan tema, maka ungkapan komunikatif, pola kalimat, kosakata disajikan dengan mengacu pada tema. Masih menurut Soehendro, bahwa penerapan konsep dalam pengajaran bahasa Prancis harus menyiratkan :

- 1) Unsur-unsur kebahasaan bahasa Prancis, yaitu tata bahasa, kosakata, ejaan, dan lafal hendaknya disajikan dalam ungkapan komunikatif yang sesuai dengan tema, karena pembelajaran bahasa Prancis masih bersifat tematis. Lingkup situasi harus mencakup lingkup budaya sasaran dan budaya peserta didik.
- 2) Pembelajaran unsur-unsur kebahasaan ditujukan untuk mendukung penguasaan dan pengembangan empat ketrampilan berbahasa yang

mencakup ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, dan bukan untuk kepentingan penguasaan unsur-unsur bahasa itu sendiri.

- 3) Dalam proses belajar mengajar, unsur-unsur bahasa yang dianggap sulit bagi peserta didik dapat disajikan tersendiri secara sistematis sesuai dengan konteks yang dibahas.
- 4) Dalam proses belajar mengajar, keempat ketrampilan berbahasa pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, ketrampilan berbahasa harus dikembangkan secara terpadu.
- 5) Peserta didik harus dilibatkan dalam semua kegiatan yang dapat membantu mengembangkan diri peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, mendorong peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi Warga Negara yang berkepribadian Indonesia, dan mengembangkan ketrampilan berkomunikasi.

Muatan kurikulum bahasa prancis kelas XI Bahasa dan XII Bahasa dibedakan menurut tingkatan kompetensi dan indikatornya, selain itu materi untuk kelas XII Bahasa juga lebih berkembang dibandingkan dengan kelas XI Bahasa.

**a) Bahasa Prancis Kelas XI Bahasa (Semester Genap)**

Muatan kurikulum bahasa Inggris di SMA kelas XI Bahasa meliputi empat ketrampilan yaitu :

**a) Membaca**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:391) menerangkan bahwa ketrampilan membaca merupakan kemampuan siswa dalam memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan

kegiatan sehari-hari. Materi pembelajaran yang diajarkan meliputi teks paparan singkat sederhana tentang kehidupan keluarga dan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema.

(1) Tata Bahasa (*grammaire*):

Keberadaan (*être*), kepemilikan (*avoir*), keinginan (*vouloir*) dan kata kerja berakhiran *en-er* (*verbe en-er*), artikel untuk menyatakan kuantitas (*les articles partitifs*), penggunaan kata sifat menurut gender (*adjectifs possessifs*), membandingkan (*la comparaison : le plus grand que..., la même... que*), kata tanya (*interrogative*): apa (*que*), di mana (*où*), bagaimana (*comment*), ketika (*quand*), yang (*qui*), dengan penambahan kata apakah di depan kalimat (*est-ce que*).

(2) Kosakata (*vocabulaire*): kata yang berhubungan dengan keluarga (*Les relations familiales*), jenis-jenis bahan makanan (*les aliments*), berbagai jenis hidangan (*les repas*), jenis-jenis pakaian (*les vêtements*), *etc.*

Sumber: Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA (2006:6)

Dalam proses belajar keterampilan membaca, siswa diharapkan melakukan kegiatan menentukan informasi yang diperlukan, membaca wacana tulis, membuat asosio-gram tentang waca-na tulis secara kelompok, menentukan informasi umum dalam kerja kelompok, menentukan informasi tertentu dalam kerja kelompok, menyusun guntingan-guntingan kalimat menjadi wacana dalam kerja kelompok, dan menjawab pertanyaan rinci tentang wacana (Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA (2006:2)).

### **b) Mendengarkan**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:391) menerangkan bahwa keterampilan mendengarkan merupakan kemampuan siswa dalam memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kegiatan sehari-hari. Materi pembelajaran yang diajarkan meliputi teks paparan singkat sederhana tentang kehidupan keluarga dan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema.

(1) Tata Bahasa (*grammaire*):

Keberadaan (*être*), kepemilikan (*avoir*), keinginan (*vouloir*) dan kata kerja berakhiran *en-er* (*verbe en-er*), artikel untuk menyatakan kuantitas (*les articles partitifs*), penggunaan kata sifat menurut gender (*adjectifs possessifs*), membandingkan (*la comparaison : le plus grand que..., la même... que*), kata tanya (*interrogative*): apa (*que*), di mana (*où*), bagaimana (*comment*), ketika (*quand*), yang (*qui*), dengan penambahan kata apakah di depan kalimat (*est-ce que*).

(2) Kosakata (*vocabulaire*): kata yang berhubungan dengan keluarga (*Les relations familiales*), jenis-jenis bahan makanan (*les aliments*), berbagai jenis hidangan (*les repas*), jenis-jenis pakaian (*les vêtements*), *etc.*

(Sumber: Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA (2006:6)

Dalam proses belajar keterampilan mendengar, siswa diharapkan melakukan kegiatan mendengarkan wacana lisan dengan berbagai media seperti ucapan

guru, tape dan lain-lain, menyebutkan kata-kata yang didengar, mencocokan gambar dengan ujaran yang didengar, menuliskan kata-kata yang didengar serta menentukan benar/salah ujaran yang didengar (Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, 2006:2).

**c) Berbicara**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:391) menerangkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kegiatan sehari-hari. Materi pembelajaran yang diajarkan meliputi teks paparan singkat sederhana tentang kehidupan keluarga dan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema.

(1) Tata Bahasa (*grammaire*):

Keberadaan (*être*), kepemilikan (*avoir*), keinginan (*vouloir*) dan kata kerja berakhiran *en-er* (*verbe en-er*), artikel untuk menyatakan kuantitas (*les articles partitifs*), penggunaan kata sifat menurut gender (*adjectifs possessifs*), membandingkan (*la comparaison : le plus grand que..., la même... que*), kata tanya (*interrogative*): apa (*que*), di mana (*où*), bagaimana (*comment*), ketika (*quand*), yang (*qui*), dengan penambahan kata apakah di depan kalimat (*est-ce que*).

(2) Kosakata (*vocabulaire*):

Kata yang berhubungan dengan keluarga (*les relations familiales*), jenis-jenis bahan makanan (*les aliments*), berbagai jenis hidangan (*les repas*), jenis-jenis pakaian (*les vêtements*), *etc.*

(Sumber: Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, 2006:6)

Dalam proses belajar keterampilan berbicara, siswa diharapkan melakukan kegiatan mendengarkan wacana lisan, mengulangi/ menirukan kata/ frasa/ kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat, menjawab secara lisan mengenai isi wacana dengan tepat, menceritakan kembali isi wacana, bercerita sesuai tema, mengajukan pertanyaan kepada teman di kelas, menjawab pertanyaan yang diajukan lawan bicara, melakukan percakapan dengan teman sebaya, menyampaikan / memaparkan data / hasil di depan kelas serta bermain peran (Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, 2006:2).

**d) Menulis**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:391) menerangkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kegiatan sehari-hari. Materi pembelajaran yang diajarkan meliputi teks paparan singkat sederhana tentang kehidupan keluarga dan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema.

(1) Tata Bahasa (*grammaire*):

Keberadaan (*être*), kepemilikan (*avoir*), keinginan (*vouloir*) dan kata kerja berakhiran *en-er* (*verbe en-er*), artikel untuk menyatakan kuantitas (*les articles partitifs*), penggunaan kata sifat menurut gender (*adjectifs possessifs*), membandingkan (*la comparaison : le plus grand que..., la même... que*), kata tanya (*interrogative*): apa (*que*), di mana (*où*), bagaimana (*comment*), ketika (*quand*), yang (*qui*), dengan penambahan kata apakah di depan kalimat (*est-ce que*).

(2) Kosakata (*vocabulaire*):

Kata yang berhubungan dengan keluarga (*les relations familiales*), jenis-jenis bahan makanan (*les aliments*), berbagai jenis hidangan (*les repas*), jenis-jenis pakaian (*les vêtements*), *etc.*

(Sumber: Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, 2006:6)

Dalam proses belajar keterampilan menulis, siswa diharapkan melakukan kegiatan menyusun guntingan kata yang diacak menjadi kalimat sesuai gambar dalam kerja kelompok, menulis kata berdasarkan gambar/ ujaran, melengkapi wacana dengan kata-kata yang didiktekan guru, membuat kalimat dengan kosakata yang disediakan, melengkapi wacana dengan kosakata yang disediakan, membuat paragraf yang padu dengan menyusun kalimat-kalimat yang disediakan, membuat cerita sederhana berdasarkan gambar dan juga membuat wacana pendek sesuai tema (Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, 2006:2).

**b) Bahasa Prancis Kelas XII Bahasa (Semester Genap)**

Muatan kurikulum bahasa Inggris di SMA kelas XI Bahasa meliputi empat keterampilan yaitu :

**a) Membaca**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:391) menerangkan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan siswa dalam Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang layanan umum dan pekerjaan. Materi pembelajaran yang diajarkan meliputi teks paparan singkat sederhana tentang layanan umum dan pekerjaan dengan menggunakan kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema.

(1) Tata Bahasa (*grammaire*):

Penggunaan kala dalam bentuk lampau (*passé composé avec avoir*), menyatakan sedang sakit (*avoir mal*), menyatakan keinginan/ cita-cita dalam waktu sekarang/lampau (*le conditionnelle*, menyatakan saran/ keharusan (*il faut + infinitive*), menerangkan sesuatu (*adverbe: trop, beaucoup de, un peu de..*), penggunaan kala bentuk yang akan datang (*futur proche / simple*).

(2) Kosakata (*vocabulaire*):

Nama anggota/ organ tubuh manusia (*le corps humain*), pengalaman kerja (*l'expérience professionnelle*), macam/ jenis-jenis reklame/ iklan (*publicité*).

(Sumber: Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA (2006:8)

Dalam proses belajar keterampilan membaca, siswa diminta melakukan kegiatan mengenal bentuk wacana tulis, menentukan tema wacana tulis,

menentukan informasi yang diperlukan, membaca wacana tulis, menentukan informasi umum dalam kerja kelompok, menentukan informasi tertentu dalam kerja kelompok, menyusun guntingan-guntingan kalimat menjadi wacana dalam kerja kelompok, menjawab pertanyaan rinci tentang wacana (Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, 2006:10).

**b) Mendengarkan**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:391) menerangkan bahwa keterampilan mendengarkan merupakan kemampuan siswa dalam Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang layanan umum dan pekerjaan. Materi pembelajaran yang diajarkan meliputi teks paparan singkat sederhana tentang layanan umum dan pekerjaan dengan menggunakan kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema.

(1) Tata Bahasa (*grammaire*):

Penggunaan kala dalam bentuk lampau (*passé composé avec avoir*), menyatakan sedang sakit (*avoir mal*), menyatakan keinginan/ cita-cita dalam waktu sekarang/lampau (*le conditionnelle*, menyatakan saran/ keharusan (*il faut + infinitive*), menerangkan sesuatu (*adverbe: trop, beaucoup de, un peu de..*), penggunaan kala bentuk yang akan datang (*futur proche / simple*).

(2) Kosakata (*vocabulaire*):

Nama anggota/ organ tubuh manusia (*le corps humain*), pengalaman kerja (*l'expérience professionnelle*), macam/ jenis-jenis reklame/ iklan (*publicité*).

(Sumber: Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, 2006:8)

Dalam proses belajar keterampilan mendengar, siswa diminta melakukan kegiatan mendengarkan wacana lisan dengan berbagai media (ucapan guru, tape), menyebutkan kata-kata yang didengar, mencocokan gambar dengan ujaran yang didengar, menuliskan kata-kata yang didengar, menentukan benar/salah ujaran yang didengar, mendiskusikan isi wacana lisan secara umum, menuliskan isi secara umum setelah mendengarkan wacana lisan, serta memaparkan isi setelah mendengarkan wacana lisan (Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, 2006:10).

**c) Berbicara**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:391) menerangkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan siswa dalam Mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang layanan umum dan pekerjaan. Materi pembelajaran yang diajarkan meliputi teks paparan singkat sederhana tentang layanan umum dan pekerjaan dengan menggunakan kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema.

**(1) Tata Bahasa (*grammaire*):**

Penggunaan kala dalam bentuk lampau (*passé composé avec avoir*), menyatakan sedang sakit (*avoir mal*), menyatakan keinginan/ cita-cita dalam waktu sekarang/lampau (*le conditionnelle*), menyatakan saran/ keharusan (*il faut + infinitive*), menerangkan sesuatu (*adverbe: trop*,

*beaucoup de, un peu de..), penggunaan kala bentuk yang akan datang (futur proche / simple).*

(2) Kosakata (*vocabulaire*):

Nama anggota/ organ tubuh manusia (*le corps humain*), pengalaman kerja (*l'expérience professionnelle*), macam/ jenis-jenis reklame/ iklan (*publicité*).

(Sumber: Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, 2006:8)

Dalam proses belajar keterampilan berbicara, siswa diharapkan melakukan kegiatan mendengarkan wacana lisan, mengulangi / menirukan kata / frasa/ kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat, menjawab secara lisan mengenai isi wacana dengan tepat, menceritakan kembali isi wacana, bercerita sesuai tema, mengajukan pertanyaan kepada teman di kelas, menjawab pertanyaan yang diajukan lawan bicara, melakukan percakapan dengan teman sebaya, mewawancara teman sejawat dilain kelas, menyampaikan/ memaparkan data/ hasil di depan kelas dan bermain peran (Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, 2006:10).

**d) Menulis**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:391) menerangkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan siswa dalam Mengungkapkan informasi secara tertulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang layanan umum dan pekerjaan. Materi pembelajaran yang diajarkan meliputi teks paparan singkat sederhana tentang layanan umum dan pekerjaan dengan menggunakan kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema.

(1) Tata Bahasa (*grammaire*):

Penggunaan kala dalam bentuk lampau (*passé composé avec avoir*), menyatakan keadaan sakit (*avoir mal*), menyatakan keinginan/ cita-cita dalam waktu sekarang/lampau (*le conditionnelle*, menyatakan saran/ keharusan (*il faut + infinitive*), menerangkan sesuatu (*adverbe: trop, beaucoup de, un peu de..*), penggunaan kala bentuk yang akan datang (*futur proche / simple*).

(2) Kosakata (*vocabulaire*):

Nama anggota/ organ tubuh manusia (*le corps humain*), pengalaman kerja (*l'expérience professionnelle*), macam/ jenis-jenis reklame/ iklan (*publicité*).

(Sumber: Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, 2006:8)

Dalam proses belajar keterampilan menulis, siswa diharapkan melakukan kegiatan menyusun guntingan kata yang diacak menjadi kalimat sesuai gambar dalam kerja kelompok, menulis kata berdasarkan gambar/ ujaran, melengkapi wacana dengan kata-kata yang didiktekan guru, membuat kalimat dengan kosakata yang disediakan, melengkapi wacana dengan kosakata yang disediakan, membuat paragraf yang padu dengan menyusun kalimat-kalimat yang disediakan, membuat cerita sederhana berdasarkan gambar, membuat wacana pendek sesuai tema (Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, 2006:10).

### 3. Penguasaan Bahasa

Setiap bahasa mempunyai keunikan tersendiri untuk dipelajari, dengan menguasai struktur dan kosakata maka seseorang dapat menentukan tindak bahasanya. Tindak bahasa seseorang dapat menentukan kadar ilmu bahasa seseorang, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kompetensi berbahasa seperti bagaimana siswa tersebut mengutarakan ide atau menangkap informasi dari sebuah wacana tertentu.

Penguasaan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan menguasai atau kesanggupan untuk menggunakan. Arti penguasaan dalam penelitian ini adalah berupa komponen-komponen yang dikuasai oleh siswa kelas bahasa SMA N 7 Purworejo dalam mata pelajaran bahasa Prancis dan bahasa Inggris. Untuk dapat berbahasa maka seseorang dapat memperoleh melalui proses pembelajaran atau pemerolehan seperti yang telah dikemukakan oleh Pringgawidagda (2002:17) bahwa

penguasaan berbahasa anak atau seseorang (pembelajar) bahasa terjadi karena pemerolehan atau pembelajaran. Pemerolehan adalah usaha penguasaan bahasa target yang dilakukan secara tidak disadari dan bersifat informasi, sedangkan pembelajaran merupakan penguasaan bahasa target yang dilakukan secara disadari dan bersifat formal.

Siswa dalam penelitian ini merupakan pembelajar bahasa yang dikondisikan untuk menguasai bahasa target berdasarkan proses belajar di dalam kelas, maka yang lebih tepat digunakan adalah istilah pembelajaran. Siswa secara sadar melakukan proses mendapatkan bahasa target melalui pengajar (guru) di dalam kelas dan selanjutnya informasi tersebut dapat mereka terapkan dalam kapasitasnya sebagai seorang pembelajar bahasa asing.

Menurut Brown dalam Burhan Nurgiyantoro (2009:165) menjelaskan bahwa “kompetensi kebahasaan seseorang berkaitan dengan pengetahuan tentang sistem bahasa, tentang struktur, kosakata, atau seluruh aspek kebahasaan itu, dan bagaimana tiap aspek tersebut saling berhubungan”. Dengan demikian, secara garis besarnya kompetensi kebahasaan seseorang dapat diukur dari pengetahuan struktur dan kosakata. Dua aspek tersebut dapat menjadi patokan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan berbahasa pembelajar bahasa dalam hal kognitif, seperti yang dialami oleh siswa kelas bahasa SMA N 7 Purworejo.

Seseorang dapat mengetahui berbagai pengetahuan melalui proses belajar mengajar, dua kegiatan ini harus dilakukan berkesinambungan oleh siswa (belajar) dan guru (mengajar). Burhan Nurgiyantoro (2009:21) mengemukakan bahwa

Seseorang dikatakan telah mengalami peristiwa belajar jika ia mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berkompeten dan berkapabilitas, dan dari cara dan sikapnya memandang suatu masalah yang berbeda “yang mengalami peningkatan kualitas” dari cara sebelum dia belajar.

Demikian pula mengajar yang dilakukan oleh guru, Brown dalam Burhan Nurgiyantoro (2009:22) mendefinisikan mengajar adalah “*showing or helping someone to learn how to do something, giving instructions, guiding in the study of something, providing with knowledge, causing to know or understand*” yang artinya adalah sebuah proses yang bertujuan menunjukkan atau membantu seseorang dalam belajar bagaimana melakukan sesuatu hal, memberikan instruksi-instruksi, mengarahkan suatu pembelajaran, menyediakan sarana pengetahuan, sehingga seseorang dapat mengetahui atau memahami.

Dalam proses belajar bahasa asing, seorang siswa harus dapat menguasai bahasa Inggris dan bahasa Prancis yang meliputi beberapa komponen atau aspek-aspek bahasa yakni kompetensi kebahasaan, keterampilan berbahasa dan kesusastraan. Burhan Nurgiyantoro (2009:162) menerangkan bahwa “Istilah ‘penguasaan’ terhadap suatu bahasa yang dipelajari dibedakan menjadi penguasaan terhadap aspek-aspek bahasa (elemen-elemen linguistik) dan penguasaan bahasa itu untuk kegiatan komunikasi”. Aspek-aspek bahasa meliputi unsur struktur dan kosakata, sedangkan untuk kegiatan komunikasi maka bahasa dapat dijabarkan menjadi empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca (*reading*), mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*).

#### **a. Penguasaan Aspek-aspek Bahasa**

##### **1) Tata Bahasa**

Pengajar bahasa asing terutama di tingkat SMA harus memperhatikan struktur seperti apa sesuai dengan tuntutan dari tujuan pengajaran bahasa asing di masing-masing sekolah. Penguasaan struktur atau gramatikal pembelajar bahasa meliputi aspek pembentukan kata (*morphology*) dan pembentukan kalimat yang sering disebut (*syntaxe*). Penguasaan struktur kalimat sangat penting saat pembelajar ingin menyampaikan ide dalam bentuk tulisan, dengan menggunakan kosakata yang satu dan yang lainnya melalui aturan tata kalimat yang ada dalam suatu bahasa.

Burhan Nurgiyantoro (2009) menjelaskan bahwa kegramatikalan kalimat akan sangat menentukan apakah suatu penuturan dapat diterima karena bermakna,

atau tidak secara cermat menyampaikan maksud tertentu. Dalam kaitannya dengan tata bahasa, Djiwandono (2009: 131) juga mengemukakan bahwa “tata bahasa sebagai bagian dari paparan tentang bahasa berkaitan dengan kemampuan tentang kata pada tataran morfologi, dan kemampuan tentang kalimat pada tataran sintaksis”. Penguasaan tata bahasa dapat dilihat dari ketrampilan berbicara dan menulis, sebagai contoh dalam mengungkapkan kata, morfem, kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa tata bahasa mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa, tata bahasa seseorang mempengaruhi seberapa besar ketrampilan dan pengetahuan seseorang dalam berbahasa, baik lisan maupun tulisan.

## **2) Kosakata**

Dalam pengajaran bahasa, terutama bahasa asing maka tidak bisa terlepas dari kosakata. Kosakata merupakan kata-kata yang dipahami orang, baik maknanya ataupun penggunaannya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seorang pembelajar bahasa, maka semakin mudah ia dalam menyampaikan dan menerima informasi. Kosakata merupakan jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa, dalam hal penguasaan maka dapat diartikan sebagai kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Djiwandono (2009:126) membedakan penguasaan kosakata ke dalam penguasaan yang aktif-produktif dan penguasaan yang aktif-reseptif.

### **(a) Kosakata Aktif**

Kosakata aktif yaitu kosakata yang dapat digunakan seorang pemakai bahasa secara wajar tanpa banyak mengalami kesulitan, dalam mengungkapkan

dirinya. Penggunaan kosakata aktif dapat dilihat dalam kegiatan berbicara dan menulis saat kegiatan pembelajaran.

### **(b) Kosakata Pasif**

Kosakata pasif yaitu kosakata yang digunakan seorang pemakai bahasa yang hanya mampu menggunakannya untuk memahami ungkapan bahasa orang lain, tanpa mampu menggunakannya sendiri secara wajar dalam ungkapan-ungkapannya. Lado dalam Nurgiyantoro (2009:216) mengemukakan bahwa jumlah kosakata pasif jauh lebih banyak dibanding kosakata aktif. Dalam buku yang sama, Burhan Nurgiyantoro juga menjelaskan bahwa kosakata pasif dapat ditemui dalam berbagai karangan, walaupun rendah frekuensi pemunculannya, seperti karya sastra, surat kabar, majalah, tulisan-tulisan ilmiah, dan sebagainya.

Kehidupan yang semakin kompleks menyebabkan kosakata dalam bahasa asing selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Djiwandono (2009:126) “kedua jenis kosakata bagian dari penguasaan seseorang itu senantiasa mengalami perubahan, baik dalam arti bertambah namun juga berkurang, yang terjadi secara berbeda bagi setiap pengguna bahasa”. Dengan demikian, penguasaan kosakata seorang siswa sangat mempengaruhi tindak berbahasanya sehingga kosakata menjadi salah satu aspek bahasa yang tidak dapat terpisah dari pengetahuan tentang tata bahasa.

Sebagian besar kata dalam bahasa Prancis berasal dari bahasa latin yang terbagi atas dua kelompok yaitu kata-kata yang muncul sampai kedatangan bangsa Yunani ke Prancis dan kata-kata yang berkembang beberapa abad kemudian yakni

setelah perkembangan era *la renaissance carolingienne* hingga abad ke-19. Selain bahasa latin, bahasa Prancis juga dipengaruhi oleh bahasa-bahasa modern seperti bahasa Inggris, Jerman, Italia, Spanyol, dan bahasa Arab (Rohali, 2006).

Leksikon (kosakata) dalam bahasa Prancis berkembang dan bertambah berdasarkan kebutuhan penggunanya terutama dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Akibat dari perkembangan tersebut, maka timbul adanya adopsi suatu leksikon bahasa tertentu ke dalam bahasa lain karena istilah tersebut telah menjadi istilah umum yang digunakan oleh penggunanya. Seperti misalnya istilah *chèque* (Prancis) yang merupakan kata serapan dari *cheque* yang berasal dari istilah bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia didefinisikan sebagai cek.

### **b. Penguasaan Keterampilan Bahasa**

Burhan Nurgiyantoro (2009) membagi kemampuan berbahasa ke dalam dua kelompok, yaitu kemampuan memahami (*comprehension*) dan mempergunakan (*production*). Kemampuan memahami mencakup keterampilan membaca dan keterampilan menyimak. Sedangkan kemampuan mempergunakan mencakup kemampuan siswa untuk berbicara dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan acuan bagi pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal penguasaan bahasa, baik bahasa Inggris maupun bahasa Prancis. Berikut penjelasan keempat keterampilan bahasa yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas :

## 1) Ketrampilan Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan memahami ini bersifat reseptif. Sifat reseptif merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap maksud dari sebuah informasi yang diberikan dalam pembelajaran. Terdapat dua macam kemampuan memahami, yaitu:

### a) Keterampilan membaca (*Reading*)

Membaca merupakan sebuah usaha untuk memahami informasi yang disampaikan melalui tulisan. Untuk dapat menggali informasi tertulis, diperlukan pengetahuan tentang struktur dan kosakata bahasa yang bersangkutan, di samping juga sistem ejaan (*grafologi*)-nya. Membaca menuntut pembelajar bahasa untuk memperhatikan kaidah-kaidah bahasa, dari aspek bunyi hingga makna kata. “Kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistik ditinjau dari kebutuhan siswa yang belajar bahasa asing” Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2010: 65). Dalam buku yang sama, juga dikemukakan bahwa kegiatan utama pengajaran bahasa asing pada kegiatan membaca adalah berwujud kegiatan membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca intensif diberikan di dalam kelas di bawah bimbingan guru.

Tujuan membaca menurut Coleman dalam Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2010:53) adalah

agar pelajar bahasa asing mempunyai kemampuan membaca bahasa asing dengan kecepatan yang relatif tinggi dan bisa menikmati apa yang mereka baca sehingga mereka mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang benar ketika menulis dan bisa melafalkannya dengan tepat ketika berbicara

Sedangkan prosedur dan teknik pengajaran bahasa asing dengan menggunakan metode membaca menurut Effendi dalam Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2010: 69) adalah sebagai berikut :

- (1) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan kata-kata dan ungkapan yang dianggap sulit yang akan ditemui oleh siswa di dalam teks, menjelaskan makna kata-kata dan ungkapan tersebut dengan definisi, konteks dan contoh dalam kalimat lengkap.
- (2) Setelah itu siswa diminta untuk membaca dalam hati teks bacaan yang sudah diprogramkan selama kurang lebih 25 menit.
- (3) Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi mengenai kandungan/isi bacaan yang bisa berupa tanya-jawab dengan menggunakan bahasa ibu siswa.
- (4) Setelah menguasai isi bacaan, guru membimbing siswa menyimpulkan suatu aturan tata bahasa dalam bahan bacaan. Dan jika dirasa perlu, guru akan memberikan penjelasan tentang tata bahasa tersebut secara singkat.
- (5) Kalau masih ada kosakata yang belum dipahami oleh siswa, maka pembelajaran akan dilanjutkan dengan pembahasan kosakata yang belum dipahami atau belum dibahas sebelumnya.
- (6) Berikutnya, para siswa akan mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam buku suplemen, yaitu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, latihan menulis terbimbing, dll.
- (7) Setelah selesai mengerjakan latihan, bahan bacaan perluasan diberikan untuk dipelajari di rumah dan hasilnya dilaporkan pada pertemuan berikutnya.

Melalui kegiatan membaca, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa. Sedangkan siswa sendiri dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan cepat dan mendapatkan banyak perbendaharaan bahasa berupa kosakata aktif dan pasif. Burhan Nurgiyantoro (2009 : 246) mengemukakan bahwa “kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata, dalam hal ini siswa atau mahasiswa melihat sebuah teks, membacanya dan setelah itu diukur dengan kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti

teks tersebut sebagai alat evaluasi, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar pembaca”.

**b) Keterampilan Menyimak (*Listening*)**

“Kegiatan menyimak merupakan usaha pembelajar bahasa untuk menangkap informasi yang disampaikan oleh pengajar melalui lambang bunyi” Burhan Nurgiyantoro (2009 :167). Menyimak merupakan satu bentuk ketrampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Burhan Nurgiyantoro (2009) juga menjelaskan bahwa kemampuan menyimak atau komprehensi dengar ini diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan. Langkah pertama dari kegiatan ketrampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls-impuls tadi untuk mengirimkan sejumlah mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2009) ketrampilan menyimak mempunyai beberapa tingkatan kesulitan sesuai dengan kemampuan dari siswa atau pembelajar bahasa. Tingkatan kemampuan tersebut dibagi menjadi empat, yakni (a) tingkat ingatan, (b) tingkat pemahaman, (c) tingkat penerapan dan (d) tingkat analisis. Tingkatan kemampuan siswa didasarkan pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tahapan-tahapan kesulitan dalam setiap tingkatan.

**2) Keterampilan Menggunakan (*Production*)**

Seperti halnya ketrampilan memahami, keterampilan produktif juga mempunyai dua macam ketrampilan yakni ketrampilan berbicara dan menulis. Kedua jenis ketrampilan memahami ini mengharuskan siswa untuk kritis dalam

memahami konteks, yang biasanya berbentuk wacana yang telah dikondisikan oleh pengajar bahasa (guru).

**a) Keterampilan Berbicara (*Speaking*)**

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan ide dan pikiran secara lisan (*orale*). Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Burhan Nurgiyantoro (2009 :277) mengemukakan bahwa “dalam situasi normal, orang melakukan kegiatan bicara dengan motivasi ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, atau karena ingin memberikan reaksi terhadap sesuatu yang didengarnya”. Tujuan keterampilan berbicara menurut Burhan Nurgiyantoro (2009: 239) yaitu :

**(1)Kemudahan berbicara**

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan ketrampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

**(2)Kejelasan**

Peserta didik berbicara secara tepat dan jelas, baik artikulasi maupun daksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

**(3)Bertanggung Jawab**

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung-jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan serta momentumnya.

**(4)Membentuk pendengaran yang kritis**

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan ketrampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program ini. Di sini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara yang secara emplisit mengajukan pertanyaan: siapakah yang berkata, mengapa

ia berkata demikian, apa tujuannya, apa kewenangannya ia berkata begitu.

(5) Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau akan dalam bahasa ibu.

Burhan Nurgiyantoro (2009) juga membagi beberapa teknik pengajaran dalam keterampilan berbicara yaitu 1) berbicara terpimpin (frase dan kalimat, satuan paragraf, dialog, pembacaan puisi) 2) berbicara semi-terpimpin (reproduksi cerita, cerita berantai, menyusun kalimat dalam pembicaraan, melaporkan isi bacaan secara lisan) dan 3) berbicara bebas (diskusi, drama, wawancara, berpidato, bermain peran).

**b) Keterampilan Menulis (*Writing*)**

Kegiatan menulis merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan pikiran secara tertulis. Seperti kemampuan lainnya, kemampuan menulis juga harus diimbangi dengan penguasaan struktur dan kosakata agar kalimat sesuai dengan tata bahasa yang ada dan pesan dapat tersampaikan. Burhan Nurgiyantoro (2010 : 249) menjelaskan bahwa dalam mengungkapkan perasaan atau pikiran secara tertulis, seseorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya.

Keterampilan menulis dapat diketahui pendidik (guru) dengan menggunakan tes unjuk kerja berbentuk tes mengarang. “Tes jenis karangan merupakan jenis tes yang memiliki kriteria kompleks, penilaian diberikan dengan

mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam setiap karangan” (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2009:250). Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan ketrampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis dapat menjadi sebuah penilaian tersendiri dalam penguasaan berbahasa karena merupakan manifestasi dari semua keterampilan berbahasa yang didukung oleh penguasaan aspek kosakata dan tata bahasa siswa.

**c. Aspek-Aspek yang Turut Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Asing**

**1) Aspek Internal**

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2009) menjelaskan aspek internal sebagai faktor psikologis peserta didik, yakni aspek yang berada di dalam diri peserta didik itu sendiri. Aspek psikologis perlu diperhatikan oleh pengajar agar pembelajaran bahasa asing dapat dilakukan dari kedua belak pihak. Terdapat beberapa aspek yang dikemukakan, antara lain:

**a) Motivasi Belajar Peserta Didik**

Tanpa adanya motivasi, proses belajar akan kurang berhasil. Meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasinya lemah. Motivasi merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran bahasa asing, peserta didik yang mempunyai motivasi yang lebih dalam belajar bahasa asing akan mempunyai penguasaan yang baik.

**b) Tingkat Kecerdasan Peserta Didik**

Tingkat kecerdasan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap orang. Dalam kegiatan belajar mengajar, tingkat kecerdasan peserta didik dapat diamati dari kemampuan belajarnya, yaitu cepat, tepat, dan akurat. Tingkat kecerdasan disebut juga intelegensi, hal ini dapat mempengaruhi pada saat terjadinya proses stimulus dan respons dari pengajar ke peserta didik. Peserta didik dengan intelegensi tinggi mampu menangkap dan memahami lebih cepat dibandingkan dengan peserta didik yang tingkat kecerdasannya sedang atau rendah, hal ini merupakan tantangan bagi pengajar agar materi yang diajarkan dapat diterima oleh seluruh peserta didik dengan jelas dan menyenangkan.

**c) Kreativitas Peserta Didik**

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada. Kreatifitas seseorang ditandai oleh kemampuannya dalam mencetuskan gagasan-gagasan yang relatif baru, misalnya dalam cara pemecahan masalah, dapat menguaraikan sesuatu secara lancar dengan bahasa dan istilah yang kaya dan bervariasi, serta kemampuan untuk beralih dari suatu persoalan ke persoalan lain secara luwes.

**d) Minat Peserta Didik**

Minat merupakan ketertarikan terhadap hal tertentu, minat merupakan dasar pembentukan suatu kebiasaan. Minat tiap peserta didik berbeda, sehingga pengajar mempunyai tantangan untuk meng-akomodasi perbedaan

minat tersebut tanpa mengabaikan usaha untuk membimbing murid sehingga menguasai secara merata materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.

## **2) Aspek Eksternal**

Aspek eksternal merupakan aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa dari luar diri peserta didik. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2009) menjelaskan beberapa hal mengenai aspek eksternal, antara lain:

### **a) Lingkungan Formal**

Lingkungan formal adalah lingkungan bahasa yang sengaja diciptakan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari bahasa.

#### **(1) Lingkungan Kelas**

Lingkungan kelas dapat mempengaruhi siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa asing. Lingkungan yang nyaman dan kondusif dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **(2) Sarana dan Prasarana Sekolah**

Sarana belajar adalah segala sesuatu yang langsung dapat dipakai peserta didik dalam belajar untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Misal: buku paket, kamus, ensiklopedia, peta, alat peraga. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang berfungsi sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Hal ini dapat berbentuk tempat seperti laboratorium bahasa, perpustakaan bahasa atau media-media yang bisa digunakan peserta didik untuk belajar bahasa asing di dalam sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas (Sarana dan Prasarana) yang baik dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa asing oleh peserta didik.

### **(3) Guru (Pengajar)**

Guru sebagai pengajar, merupakan tenaga kependidikan yang berprofesi mengelola kegiatan pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Dalam proses pembelajaran, pengajar mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi pembelajar untuk mencapai tujuan.

### **(4) Waktu yang Tersedia**

Dalam kurikulum pembelajaran bahasa yang berlaku saat ini, terdapat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun ajaran.

### **(5) Lingkungan Informal**

Lingkungan informal merupakan lingkungan yang berada di luar kelas, yakni segala hal yang didengar dan diamati oleh peserta didik sehubungan dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari. Yang termasuk dalam lingkungan di luar kelas antara lain situasi di pasar, di hotel, di sekolah, atau dalam bentuk percakapan dengan teman, ketika menonton televisi, membaca media massa, membaca buku pelajaran dan sebagainya.

#### **4. Penilaian Penguasaan Bahasa**

##### **a. Penilaian Penguasaan Aspek-aspek Bahasa**

Guru dapat mengetahui kemampuan dalam penguasaan aspek bahasa siswa dengan melakukan beberapa jenis tes seperti yang dikemukakan oleh Madsen (1992:12) sebagai berikut:

###### **1) *Limited response (for beginners)***

Tes ini ditujukan bagi para pemula, yakni tes sederhana yang menguji kosakata yang sangat umum dan dapat dengan mudah dipahami oleh pembelajar tahap pemula. Tes ini meliputi tes menanyakan jawaban ya atau tidak seperti kalimat tanya “*Is the boy sleeping or swimming?*”. Pertanyaan tersebut mengandung arti anak itu sedang tidur atau berenang, kalimat tersebut merupakan tes yang paling sederhana dan mudah khususnya bagi para pemula. Atau pertanyaan seperti “*What color is the book?*” yang berarti menanyakan apakah warna dari buku itu (buku yang sudah ditentukan). Jawabannya dapat berupa warna-warna seperti *red, green, white, black*, dan sebagainya sesuai dengan pembuat soal.

###### **2) *Multiple-choice completion***

Dalam tes ini siswa diminta untuk memilih satu dari empat jawaban yang telah tersedia. Tes pilihan ganda dapat memberikan stimulus bagi siswa yang kreatif dalam membandingkan jawaban-jawaban pilihan, siswa juga dituntut agar mempunyai wawasan luas tentang kosakata seperti dalam contoh seperti “*She quickly \_\_\_\_\_ her lunch (a) drank (b) ate # (c) drove (d) slept*” yang dalam bahasa Indonesia berarti dengan cepat ia (memakan) makan siangnya. Kalimat tersebut dapat memacu siswa untuk berpikir kreatif dalam

berbahasa, siswa mulai dapat membedakan makna dari kosakata yang masih sederhana.

### 3) *Multiple-choice paraphrase*

Tes jenis ini merupakan tes berbentuk soal pilihan ganda tetapi kalimat yang diajukan semakin mendekati kompleks karena siswa diminta menafsirkan sebuah kata yang digaris bawahi ke dalam beberapa kata yang merupakan arti atau kata yang mempunyai kedekatan makna (*paraphrase*)

Contoh :

*My sister is a pilot. She can...* (Kakakku adalah seorang pilot. Ia bisa...)

- a. *help sick people* (membantu orang sakit)
- b. *make clothes* (membuat baju)
- c. *fly an aeroplane* # (menerbangkan pesawat)
- d. *teach students at school* (mengajar siswa di sekolah)

Dalam soal di atas, siswa harus dapat memastikan bahwa ia mengetahui arti dari kata pilot dan setelah itu siswa masih harus berfikir untuk mencari hubungan kata pilot dengan beberapa pilihan yang tertera dalam jawaban.

### 4) *Simple completion of (word)*

“*Students write in the missing part of word that appear in sentences*”. Siswa diminta untuk melengkapi kata yang hilang dari sebuah kalimat, tes seperti ini biasa diberikan dalam soal uraian yang menuntut kreatifitas dan wawasan kosakata siswa dalam bahasa tertentu. Misalnya siswa diminta melengkapi kalimat *Lynda Lemay is a singer from Canadian*, Lynda Lemay adalah

(seorang penyanyi) yang berasal dari Kanada. Siswa harus mengetahui pokok masalah yang ditanyakan dan kemudian secara cermat mengaitkannya dalam keseluruhan isi kalimat agar kalimat tersebut dapat dipahami.

### **b. Penilaian Penguasaan Keterampilan Bahasa**

Penguasaan keterampilan bahasa dapat dinilai melalui beberapa penilaian tertulis maupun lisan dalam empat keterrampilan, yakni keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

#### **1) Keterampilan Membaca**

Burhan Nurgiyantoro (2009: 167) menyebutkan bahwa “kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulis”. Sedangkan tes kemampuan membaca adalah kemampuan siswa untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana. Untuk dapat menggali informasi tertulis, diperlukan pengetahuan tentang struktur dan kosakata bahasa yang bersangkutan, di samping juga sistem ejaan (grafologi)-nya. Contoh berikut seperti dikutip dari soal ulangan mata pelajaran bahasa Inggris SMA N 7 Purworejo tahun ajaran 2010/2011 pada semester genap:

*Ma grand-mére s'appele Noémie,. Elle est mariée avec Nicolas, mon grand-père. Ils ont trois enfants: Sylvie, ma mère, Robert, mon oncle et Annie, ma tante. Ma mère est mariée avec Christian.*

1. *Qui est le fils de ma grand-mére et mon grand père?*
  - a. *Sylvie*
  - b. *Annie*
  - c. *Robert*
  - d. *Sylvie et Robert*
  - e. *Annie et Sylvie*

2. *Qui-est Christian? Il est ... de Nicolas*

- a. *le frére*
- b. *l'oncle*
- c. *le mari*
- d. *le beau frére*
- e. *le beau-fils*

**2) Keterampilan Menyimak**

Menurut Nurgiyantoro, untuk pembelajaran bahasa asing yang masih pada tingkat pemula, kegiatan menyimak perlu mendapat perhatian yang lebih intensif oleh pengajar. Hal ini karena pembelajaran pemula belum menguasai aspek-aspek kebahasaan, pembelajaran masih perlu pendamping untuk menangkap informasi dari kegiatan menyimak. Burhan Nurgiyantoro (2009: 239) mengemukakan beberapa bentuk tes ketrampilan menyimak :

**(a) Tes Keterampilan Menyimak Tingkat Ingatan**

Sekedar menuntut siswa untuk mengingat fakta atau menyebutkan kembali fakta-fakta yang terdapat di dalam wacana yang telah diperdengarkan sebelumnya. Fakta itu mungkin berupa nama, peristiwa, angka tanggal, tahun, dan sebagainya. Bentuk tes yang digunakan dapat tes bentuk objektif isian singkat ataupun bentuk pilihan ganda.

**(b) Tes Keterampilan Menyimak Tingkat Pemahaman**

Menuntut siswa untuk memahami wacana yang diperdengarkan. Kemampuan siswa memahami atau memilih parafrase secara tepat merupakan bukti kuat bahwa mereka memahami wacana yang didengarnya.

**(c) Tes Keterampilan Menyimak Tingkat Penerapan**

Tes ini menuntut siswa untuk menerapkan kemampuan siswa terhadap konsep atau masalah tertentu pada situasi yang baru. Harris dalam Burhan Nurgiyantoro (2009: 243) menerangkan bahwa “tes kemampuan menyimak tingkat penerapan ini dapat diberikan dengan cara memperdengarkan sebuah wacana (kalimat) satu kali kepada siswa, dan tugas siswa adalah memilih di antara beberapa (empat) gambar yang disediakan yang sesuai dengan wacana”.

**(d) Tes Keterampilan Menyimak Tingkat Analisis**

Tes ini merupakan tes untuk memahami informasi dalam wacana yang diteskan, tetapi untuk memahami informasi atau lebih tepatnya memilih alternatif jawaban yang tepat maka siswa dituntut untuk melakukan kerja analisis. Analisis yang dilakukan oleh siswa berupa analisis detil-detil informasi, mempertimbangkan bentuk dan aspek kebahasaan tertentu, menemukan hubungan kelogisan, sebab akibat, hubungan situasional, dan sebagainya.

“Dalam belajar bahasa asing, kegiatan pertama yang dilakukan pelajar adalah mendengar bunyi-bunyi bahasa yang dipelajari baik yang berupa ucapan maupun berbentuk rekaman” (Burhan Nurgiantoro, 2009 :243). Guru setingkat SMA sering menggunakan media rekaman (CD audio ataupun kaset) untuk mengetes siswa. Siswa diminta mendengarkan, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan wacana tersebut, seperti dikutip dari soal ulangan mata pelajaran bahasa Prancis SMA N 7 Purworejo tahun ajaran 2010/2011 pada semester genap yaitu siswa diberikan beberapa kalimat yang

mengekspresikan sebuah kejadian, siswa diminta untuk merespon dan memilih jawaban yang tepat dari pernyataan tersebut:

*Annisa va chez son amie, Isti. Isti ouvre la porte. Toc! Toc!*

*Annisa : Bonjour Isti*

*Isti : Ah, Je suis contente de vous rencontrer. Entrer Annisa, ... !*

*Annisa : Merci*

*a. Je me présente*

*b. Asseyez-vous*

*c. Je suis regretté*

*d. Bonne journée*

*e. Au revoir*

### 1) Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah aktivitas mendengarkan. “Tes kemampuan berbicara bertujuan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan pembelajar dan bukan hanya untuk mengucapkan kemampuan berbahasanya” (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 278). Untuk menilai keterampilan berbicara, maka guru dapat mempersiapkan tabel bentuk *checklist* ataupun tabel berbentuk *rating scale* :

Tabel 1: Format Pengamatan Dengan *Checklist*

No	Deskripsi	Ya	Tidak
1	Akurasi		
2	Kelancaran		
3	Ekspresi komunikatif		
4	Intonasi baik		
5	Ejaan baik		
6	Penyampaian gagasan jelas		
	Skor yang dicapai :		
	Skor maksimum :	6	

Tabel 2: Format Penilaian Dengan *Rating Scale*

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	<i>Organisation (introduction, body, conclusion)</i>				
2	<i>Content (depth of knowledge, logic)</i>				
3	<i>Fluency</i>				
4	<i>Language</i>				
	<i>Pronunciation</i>				
	<i>Grammar</i>				
	<i>Vocabulary</i>				
5	<i>Performance (eye contact, facial expression, gesture)</i>				
	Jumlah				
	Skor maksimum	28			

Keterangan penilaian :  
 1 = tidak kompeten  
 2 = cukup kompeten  
 3 = kompeten  
 4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut :

- Jika seorang siswa memperoleh skor 26-28 dapat ditetapkan sangat kompeten
- Jika seorang siswa memperoleh skor 26-28 dapat ditetapkan kompeten
- Jika seorang siswa memperoleh skor 26-28 dapat ditetapkan cukup kompeten
- Jika seorang siswa memperoleh skor 26-28 dapat ditetapkan tidak kompeten

Sumber: Model Penilaian Kelas KTSP (Departemen Pendidikan Nasional: 2006)

Penilaian seperti di atas tergolong ke dalam penilaian unjuk kerja dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik). Pengajar (guru) akan mengamati berbagai kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik melalui daftar kriteria yang telah disediakan.

## 2) Keterampilan Menulis

“Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan ketrampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca” (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 167). Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan,

penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap sesuai tata bahasa dari bahasa yang digunakan. Berikut merupakan aspek untuk acuan penilaian kemampuan menulis :

Tabel 3: **Rubrik Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Tata bahasa				
2	Pemilihan kata				
3	Format				
4	Kesesuaian dengan topik				
	Total skor (maks)	16			

Keterangan :

- 1 = Tidak tepat
- 2 = Kurang tepat
- 3 = Tepat
- 4 = Sangat tepat

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{nilai siswa : skor siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 10$$

Sumber: Model Penilaian Kelas KTSP (Departemen Pendidikan Nasional: 2006)

## 5. Penguasaan Bahasa Siswa dalam Rapor

Penguasaan dalam penelitian ini berupa komponen-komponen yang dikuasai oleh siswa kelas bahasa SMA N 7 Purworejo dalam mata pelajaran bahasa Prancis dan bahasa Inggris. Wujud dari penguasaan mata pelajaran tersebut terdapat dalam buku rapor, hal ini seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan,

... pendidik melaporkan hasil penilaian mata pelajaran setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai

prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh. Penilaian oleh masing-masing pendidik tersebut secara keseluruhan selanjutnya dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk Laporan Hasil Belajar Peserta Didik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 tahun 2007 juga memuat tentang penjelasan sumber nilai rapor, yakni:

Nilai laporan hasil belajar peserta didik merupakan kumulasi dari pencapaian belajar peserta didik yang diukur melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester/ulangan kenaikan kelas dengan berbagai macam teknik dan instrumen penilaian yang relevan. Pencapaian belajar yang dimaksud meliputi penguasaan peserta didik dalam semua Standar Kompetensi (SK) pada masing-masing mata pelajaran. Dengan kata lain, penilaian dilakukan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) pada semua SK pada masing-masing mata pelajaran melalui berbagai bentuk penilaian.

Sesuai dengan pengertian di atas, maka di dalam buku rapor (Laporan Hasil Belajar Peserta Didik) terdapat nilai yang berasal dari akumulasi kemampuan pengetahuan mata pelajaran bahasa Prancis dan bahasa Inggris yang telah mereka dapat selama kurun waktu satu semester di SMA. Kelas yang akan dipakai sebagai penelitian ini adalah kelas II Bahasa SMA Negeri Purworejo karena mempunyai jam pelajaran yang cukup tinggi untuk mata pelajaran bahasa Prancis dan bahasa Inggris.

**Tabel 4: Format Rapor SMA**

No	Komponen	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Hasil Belajar				
			Pengetahuan		Praktik		Sikap/ Afektif
			Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
A	Mata Pelajaran						
1	Pendidikan Agama						
2	Pendidikan kewarganegaraan						
3	Bahasa Indonesia						
4	Bahasa Inggris						
5	Matematika						
6	Fisika						
7	Biologi						
8	Kimia						
9	Sejarah						
10	Geografi						
11	Ekonomi						

#### Lanjutan Tabel 4: Format Rapor SMA

12	Sosiologi						
13	Seni Budaya						
14	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan						
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi						
16	Keterampilan/ Bahasa Asing *) .....						
17	Muatan Lokal **) .....						

\*) Diisi dengan Keterampilan/Bahasa Asing yang diikuti peserta didik

\*\*) Diisi dengan jenis program muatan lokal yang diikuti peserta didik

Sumber: Model Penilaian Kelas KTSP (Departemen Pendidikan Nasional: 2006)

Dalam nilai Laporan Hasil Belajar Peserta Didik terdapat berbagai kumulasi dari pencapaian belajar peserta didik selama kurun waktu tertentu (semester) yang diukur melalui :

##### a. Aspek kognitif

Aspek kognitif terdiri dari beberapa tes yang diujikan pada siswa yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran. Di antaranya berupa ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas. Menurut Taksonomi Bloom dalam Burhan Nurgiyantoro (2009:24) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarkis yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau

prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Masih menurut Bloom dalam Burhan Nurgiyantoro (2009:24) aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda :

- a. Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi strategi *problem solving* dan lain sebagainya.
- b. Tingkat pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
- c. Tingkat penerapan (*application*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Tingkat analisis (*analysis*), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi.
- e. Tingkat sintesis (*synthesis*), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- f. Tingkat evaluasi (*evaluation*), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

**b. Aspek afektif**

Aspek afektif merupakan aspek yang dapat dilihat guru melalui pengembangan diri, akhlak dan kepribadian dari masing-masing siswa. Guru memantau perkembangan anak didiknya agar diketahui kemajuan-kemajuan dalam segi kognitif maupun afektif agar proses belajar mengajar dapat memenuhi

tujuannya. Menurut Taksonomi Krathwohl dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2009:203), peringkat ranah afektif ada lima:

- a)** Menerima (*receiving/attending*) bahwa peserta didik memiliki keinginan untuk memperhatikan suatu fenomena khusus (stimulus). Misalnya, seorang guru mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk membaca buku, mengerjakan tugas, memberi motivasi belajar, senang bekerja sama, dll.
- b)** Tanggapan (*responding*) merupakan partisipasi aktif dari peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Hasil belajar pada peringkat ini yaitu menekankan diperolehnya respon, keinginan memberi respon atau kepuasan dalam memberi respon.
- c)** Menilai (*valuing*) melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Hasil belajar pada peringkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasi sebagai sikap dan apresiasi.
- d)** Organisasi (*organization*) antara nilai yang satu dengan nilai yang lain dikaitkan dan konflik antar nilai diselesaikan, serta mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten.
- e)** Karakterisasi (*characterization*) nilai, pada peringkat karakterisasi ini peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada suatu waktu tertentu hingga terbentuk pola hidup. Hasil belajar pada peringkat ini adalah berkaitan dengan pribadi, emosi dan rasa sosialis.

Melalui pengamatan tersebut, diambil penilaian afektif dan kognitif. Nilai kognitif mengacu pada tes-tes tertulis maupun lisan yang telah diberikan oleh guru, sedangkan penilaian afektif dapat memberi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian akhir di dalam rapor dengan melihat ada tidaknya sisi pengembangan diri, akhlak dan kepribadian pada siswa selama proses belajar mengajar. Hasil dari akumulasi kriteria tersebut diolah oleh guru bahasa Prancis dan guru bahasa Inggris dengan berbagai macam teknik dan instrumen penilaian yang relevan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Prancis siswa tercermin dalam nilai mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Prancis yang ada di dalam rapor. Peran guru dalam memberikan penilaian merupakan sebuah proses pengamatan langsung, guru mengetahui perkembangan anak didiknya selama proses belajar mengajar berlangsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

## 6. Korelasi Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis

Dalam pembelajaran bahasa dikenal istilah “*borrowing*” yakni sebuah proses pengadopsian atau peminjaman kata dari satu bahasa tertentu ke dalam bahasa lain” seperti yang dikemukakan oleh Dulay (1982) “*linguistic borrowing is the incorporation of linguistic material from one language into another.*” Istilah “*borrowing*” dapat mempengaruhi pembelajar bahasa asing pada tahap pemula. Teori Medan Gestalt oleh Wertheimer yang dikemukakan pada latar belakang penelitian menjelaskan bahwa adanya kesamaan kata-kata maupun suku kata pada bahasa pertama dan bahasa kedua dapat mempermudah sebuah proses pembelajaran bahasa.

Berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa, terdapat Teori Kontrastif yang dikemukakan oleh Klein dalam Dulay (1982:119) menyatakan bahwa saat belajar bahasa kedua, pembelajar mengalami sebuah proses transferisasi, terjadi transfer positif jika struktur bahasa kedua dan bahasa pertama dapat sama “... *the automatic transfer of L<sub>1</sub> structure to L<sub>2</sub> is positive when L<sub>2</sub> and L<sub>1</sub> structures are the same.*” Klei juga menyebutkan bahwa keberhasilan bahasa kedua sedikit banyak ditentukan oleh keadaan linguistik bahasa yang telah dikuasai sebelumnya

oleh si pembelajar, dalam hal ini siswa SMA Negri 7 Purworejo telah menguasai bahasa Inggris terlebih dahulu dibandingkan dengan bahasa Prancis. Teori-teori di atas merupakan teori yang mendukung adanya hubungan antara penguasaan bahasa Inggris, bahwa adanya kata-kata bahasa Inggris yang diadopsi dari bahasa Prancis membuat siswa berasumsi bahwa terdapat kemiripan antara kedua bahasa asing tersebut. Sedangkan proses transferisasi merupakan salah satu bentuk cara belajar siswa ketika menemukan kata-kata bahasa Inggris dan bahasa Prancis yang mempunyai kemiripan.

Berikut ini beberapa aspek yang dapat menjadi acuan adanya hubungan antara bahasa Inggris dan bahasa Prancis yang ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

#### **a. Sejarah Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis**

Bolinger dan Sears (1981:13) mengatakan bahwa sebenarnya bahasa mempunyai struktur yang sama, hal ini dapat dikaitkan dalam hal genetik, budaya dan tipologi. Dalam penjelasannya Bolinger dan Sears mengemukakan bahwa faktor genetik berhubungan dengan keluarga mana bahasa tersebut berasal (*family line*). Bahasa Inggris dan Prancis merupakan satu garis keturunan yakni sama-sama dari rumpun Eropa. Selanjutnya bahasa dapat dikatakan berhubungan saat dikaitkan dengan faktor budaya “*a cultural relationship arises from contacts in the real world at a given time ; enaugh speakers command a second language to adopt some of its features...*”. Untuk aspek tipologi, Bolinger dan Sears menjelaskan bahwa hal ini dapat dilihat dari asal bahasa tersebut ”*a typological relationship is one of resemblances regardless of where they came from. Typological resemblance reveals traits that are universal to all humankind*”.

Ditinjau dari sisi makna, Bloom dalam Bolinger dan Sears (1981 :37) mengemukakan adanya hubungan antara berbagai bahasa di negara-negara Eropa, seperti bahasa Inggris dan Prancis

...sebagian besar perbendaharaan kata abstrak (bahasa Inggris) terdiri dari pinjaman-pinjaman dari bahasa latin, melelui bahasa Prancis atau dalam bentuk diubah ke dalam bahasa Prancis, kata-kata latin asli kebanyakan dapat ditelusuri sampai makna-makna yang konkret. Misalnya kata *money*, yang merupakan pinjaman pada abad Pertengahan dari kata latin di zaman Prancis kuno.

Hal ini senada seperti yang dikemukakan oleh Crystal (2004:1) “*a similar account is given of the Middle English period, beginning with the effects on the language of the French invasion and concluding with a discussion of the origins of Standard English*” menerangkan tentang adanya invasi bangsa Prancis ke Inggris yang mempengaruhi perkembangan bahasa Inggris pertengahan (*The Middle English*).

Dalam buku yang sama, Crystal (2004:31) menjelaskan bahwa pada akhir abad ke XII, anak-anak dari kaum bangsawan (di Inggris) menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu dan menggunakan bahasa Prancis ketika berada di sekolah (dalam kegiatan belajar mengajar).

*By the end of the 12th century, contemporary accounts suggest that some children of the nobility spoke English as a mother tongue, and had to be taught French in school. French continued to be used in Parliament, the courts, and in public proceedings..*

Menurut tinjauan sejarah, bangsa Inggris maupun bangsa Prancis berada di satu kawasan rumpun Benua Eropa. Karena kesamaan itulah maka terdapat kemiripan dalam hal kosakata ataupun kata-kata di antara kedua bahasa tersebut..

Perbendaharaan bahasa Inggris dipengaruhi oleh adanya invasi bangsa Prancis ke Inggris di bawah kepemimpinan Napoleon Bonaparte, sehingga pada saat itu masyarakat Inggris banyak menggunakan istilah-istilah bahasa Prancis dalam berkomunikasi. Allen (2008:36) menjelaskan bahwa bahasa Inggris dibanjiri oleh kata-kata dari bahasa Prancis secara besar-besaran pada periode 1200-1350 “*French words flooded into English, the period of greatest borrowing being 1200-1350*”.

Bahasa Prancis pernah digunakan oleh masyarakat Inggris dalam berbagai bidang seiring dengan invasi yang dilakukan oleh Prancis. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Crystal (2004:31) bahwa dari beberapa dokumen yang ada, bahasa Prancis telah digunakan (oleh masyarakat Inggris) dalam bidang pemerintahan, hukum, administrasi, literatur, dan dalam kegiatan gereja “*Judging by the documents which have survived, it seems that French was the language of governement, law, administration, literature, and the Church...*” . Adanya invasi Prancis menyebabkan terjadinya adopsi kata-kata bahasa Prancis ke dalam bahasa Inggris, terdapat literatur-literatur bahasa Inggris yang ditulis dalam bahasa Prancis. Pada saat ini bahasa Inggris modern telah mengalami berbagai perubahan sehingga adopsi istilah dari bahasa asing (termasuk bahasa Prancis) disesuaikan dengan aturan baru yang telah disepakati, hal ini dikenal dengan istilah “*Modern English*”.

Dalam pembelajaran bahasa juga dikenal istilah “*borrowing*” yakni sebuah proses pengadopsian atau peminjaman kata dari satu bahasa tertentu ke

dalam bahasa lain” seperti yang dikemukakan oleh Dulay (1982:119) “*linguistik borrowing is the incorporation of linguistik material from one language into another.*” Adopsi (peminjaman) kata dari bahasa Prancis oleh bahasa Inggris merupakan salah satu sebab (dari tinjauan sejarah) adanya kemiripan antara kedua bahasa tersebut di atas. Penggunaan kata bahasa Inggris yang mempunyai kemiripan dalam segi tata tulis dan makna dalam bahasa Prancis memudahkan pembelajar bahasa Prancis dalam mempelajari bahasa Inggris.

### **b. Kemiripan Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis**

Latar belakang sejarah yang telah dikemukakan di atas semakin memperkuat pengalaman penulis pada saat praktik mengajar di kelas bahasa SMA Negeri 7 Purworejo, bahwa siswa yang baru pertama kali diperkenalkan dengan bahasa Prancis merasa bahwa terdapat kemiripan antara bahasa yang sudah mereka kuasai (bahasa Inggris) dengan bahasa Prancis. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa kosakata yang mereka tebak benar artinya padahal sebelumnya mereka belum diperdengarkan dalam bahasa Prancis. Sebagai contoh, kata “*grand-parents*” yang dalam bahasa Prancis berarti kakek atau nenek. Dalam bahasa Inggris sendiri kata “*grandparents*” memang berarti kakek atau nenek. Kata *hôpital* (bahasa Prancis) yang penulisannya sedikit berbeda juga dapat dipahami siswa sebagai makna lain dari kata *hospital* (bahasa Inggris) yang berarti rumah sakit dalam bahasa Indonesia.

Teori Medan Gestalt dari Wertheimer (melalui Chaer, 2009:98) mengemukakan adanya hukum kesamaan dalam pembelajaran bahasa

Bawa dalam pembelajaran bahasa, kata-kata atau suku kata, yang punya persamaan lebih mudah dipelajari daripada kata-kata atau suku-suku kata yang tidak mempunyai persamaan. Adanya persamaan pada data linguistik ini memudahkan pembelajar bahasa, baik dalam belajar bahasa pertama maupun bahasa kedua.

Teori Gestalt ini juga sering dikenal sebagai Teori Medan (field) atau *Cognitive Field Theory*. Gestalt mempunyai pemikiran bahwa pengalaman manusia memiliki kekayaan medan yang membuat fenomena keseluruhan, dan bukan hanya sebagai sesuatu yang terpisah. Sesuatu yang mempunyai persamaan membuat adanya peristiwa transfer. Ingatan kita membawa situasi, struktur dan pola yang mirip untuk digunakan pada situasi lain yang mempunyai pola yang sama walaupun detailnya tidak sama. Wertheimer mengkaji proses-proses akal atau mental yang berlaku pada waktu proses pembelajaran berlangsung, proses tersebut merupakan proses internal dari pembelajar bahasa mengikuti pengalaman-pengalaman yang telah diterimanya. Kemiripan bahasa Inggris dan Prancis dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yakni :

### 1) Kemiripan dari Segi Leksikal

Hipotesis kontrastif yang dikembangkan oleh Fries dan Lado dalam Chaer (2009:247) menerangkan bahwa

seorang pembelajar bahasa kedua seringkali melakukan transfer bahasa pertama ke dalam bahasa kedua dalam menyampaikan suatu gagasan. Transfer ini dapat terjadi pada semua tingkat kebahasaan : tata bahasa, tata bentuk kata, tata kalimat, maupun tata kata (leksikon). Dalam hal ini bisa terjadi transfer positif, yakni kalu struktur bahasa pertama dan bahasa kedua itu sama, dan ini menimbulkan kemudahan.

Dalam hal ini, bahasa Inggris bukan merupakan bahasa pertama dari siswa, tetapi bahasa Inggris telah mereka dipelajari siswa sebelum mereka mendapatkan

pelajaran bahasa Prancis di SMA N 7 Purworejo. Sebagai contoh, siswa yang sedang belajar bahasa Prancis untuk pertama kalinya dikenalkan dengan kata “*famille*”. Siswa tersebut mempunyai memori bahwa definisi dari kata “*family*” dalam bahasa yang ia telah pelajari sebelumnya (bahasa Inggris) merupakan definisi dari keluarga, kemudian ketika ada pertanyaan tentang kosakata tersebut maka siswa tersebut akan mempergunakan memori pengetahuan bahasa Inggrisnya dalam proses belajar. Dalam beberapa kata dapat ditemui kemiripan leksikal seperti contoh di bawah ini:

Tabel 5: **Kemiripan Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis**

BAHASA PRANCIS	BAHASA INGGRIS	BAHASA INDONESIA
<i>Famille</i>	<i>Family</i>	Keluarga
<i>Grands-parents</i>	<i>Grandparents</i>	Kakek-nenek
<i>Oncle</i>	<i>Uncle</i>	Paman
<i>Cousin</i>	<i>Cousin</i>	Kemenakan
<i>Animal</i>	<i>Animal</i>	Binatang
<i>Lion</i>	<i>Lion</i>	Singa
<i>Girafe</i>	<i>Giraffe</i>	Jerapah
<i>Éléphant</i>	<i>Elephant</i>	Gajah
<i>Profession</i>	<i>Profession</i>	Pekerjaan
<i>Carpentier</i>	<i>Carpenter</i>	Tukang kayu
<i>Dentiste</i>	<i>Dentist</i>	Dokter gigi
<i>Paysan</i>	<i>Peasant</i>	Petani
<i>Fleuriste</i>	<i>Florist</i>	Penjual bunga

(Dikumpulkan melalui berbagai sumber (Kamus Bahasa Inggris dan Prancis))

Dengan adanya kemiripan tersebut, siswa sering membawa pengalaman serta pengetahuan mereka sebelumnya yaitu pengetahuan bahasa Inggris guna membantu pembelajaran bahasa Prancis yang baru saja mereka dapatkan. Nomina (kata benda) pada kedua bahasa ini digolongkan ke dalam sejumlah gender gramatikal dan jumlah gramatikal yang tidak ditemukan dalam aturan bahasa

Indonesia. Pada kedua bahasa ini terdapat penambahan akhiran (s) ketika nomina berjumlah lebih dari satu (jamak/plural). Perbedaan gender pada nomina digunakan oleh bahasa Prancis, melalui penggunaan artikel definitif (*la, le, les*) serta artikel indefinitif (*un, une, des*).

## 2) Kemiripan Sufiks

Dalam tabel berikut ini dapat dilihat beberapa kemiripan penggunaan sufiks dalam bahasa Inggris dan bahasa Prancis;

**Tabel 6: Contoh Penggunaan Sufiks dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis**

Contoh Penggunaan Sufiks Dalam Kalimat (Bahasa Inggris)	Contoh Penggunaan Sufiks Dalam Kalimat (Bahasa Prancis)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. I have to meet my <b>American</b> colleague tonight.</li> <li>2. We met two <b>Canadians</b> in the party.</li> <li>3. She really loves <b>Japanese</b> food.</li> <li>4. I attend <b>Chinese</b> New Year's celebration.</li> <li>5. His <b>employer</b> is very kind.</li> <li>6. The kids play <b>joyously</b>.</li> <li>7. They are a little bit <b>nervous</b> of this interview.</li> <li>8. We need police's <b>authorization</b> to open this box.</li> <li>9. The <b>qualification</b> needed for that position is very high.</li> <li>10. I enjoy most the <b>realism</b> paintings.</li> <li>11. I have to be <b>optimist</b> in this situation.</li> <li>12. My <b>personal</b> account has been hacked.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Elle s'est mariée avec un <b>Américain</b>.</li> <li>2. Je vais rencontrer mon collègue <b>Canadien</b>.</li> <li>3. J'aime étudier la culture <b>japonaise</b>.</li> <li>4. Nous adorons les repas <b>chinois</b>.</li> <li>5. Mon <b>employeur</b> m'invite chez lui.</li> <li>6. <b>Joyeux</b> Noël pour tout le monde!</li> <li>7. Je suis toujours <b>nerveuse</b> avant l'examen.</li> <li>8. L'<b>autorisation</b> est nécessaire pour entrer le bâtiment.</li> <li>9. Je rencontre toute la <b>qualification</b>.</li> <li>10. Je vais regarder un théâtre <b>réalisme</b> ce soir.</li> <li>11. Nous devons être <b>optimistes</b> afin de résoudre ce problème.</li> <li>12. C'est une affaire <b>personnelle</b>.</li> </ol>

### 3) Alphabet Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis

Jumlah alphabet bahasa Inggris maupun bahasa Prancis berjumlah masing-masing 26 fonem yaitu 21 huruf mati dan 5 huruf hidup dengan pengucapan yang berbeda, berikut ini contoh dalam cara pengucapan :

Tabel 7: **Alphabet Bahasa Prancis**

Abjad	Lafal Bahasa Inggris	Lafal Bahasa Prancis
A	[ei]	[a:]
B	[bi]	[be]
C	[si]	[se]
D	[di]	[de]
E	[i]	[ø]
F	[ɛf]	[ɛf]
G	[dʒi]	[ʒe]
H	[eɪtʃ]	[aʃ]
I	[aɪ]	[i]
J	[dʒaɪ]	[ʒi]
K	[keɪ]	[ka]
L	[ɛl]	[ɛl]
M	[ɛm]	[ɛm]
N	[ɛn]	[ɛn]
O	[oʊ]	[o]
P	[pi]	[pe]
Q	[kju]	[ky]
R	[ɑr]	[ɛʁ]
S	[ɛs]	[ɛs]
T	[ti]	[te]
U	[ju]	[y]
V	[vi]	[ve]
W	[dʌbəlju]	[dubləve]
X	[ɛks]	[iks]
Y	[waɪ]	[igʁɛk]
Z	[zɛd]	[zed]

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian sejenis yang pernah mengkaji hubungan antara bahasa Inggris dan bahasa Prancis adalah sebuah penelitian yang dikaji oleh Richards (1971), penelitian tersebut meneliti tentang fenomena positif transfer yang dilakukan oleh penutur bahasa Prancis yang sedang mempelajari bahasa Inggris. Richards menggarisbawahi bahwa penutur Prancis yang mengikuti tata bahasa Prancis dapat memproduksi (menuturkan) bahasa Inggris dengan sistem bahasa Inggris yang benar “Had the French speaker followed the grammar of his mother tongue, he would have produced the correct English form.”

### **D. Kerangka Berpikir**

Bahasa Inggris dan bahasa Prancis merupakan mata pelajaran bahasa asing yang diberikan di SMA N 7 Purworejo. Tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dari kedua mata pelajaran tersebut adalah aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbahasa lisan dan tulis, baik reseptif maupun produktif. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas Bahasa, pengajar (guru) dari kedua bahasa asing menggunakan teknik yang sama untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan berbahasa pada siswa seperti penggunaan media di Laboratorium Bahasa.

Dari hasil observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti di SMA N 7 Purworejo, siswa mencoba mengaitkan pengetahuan bahasa Inggris terhadap pengetahuan bahasa Prancis karena terdapat kemiripan dalam beberapa aspek bahasa seperti kosakata dan kata kerja. Hal tersebut mendasari adanya asumsi

tentang adanya hubungan antara penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Penguasaan kedua mata pelajaran bahasa asing tersebut dapat dilihat dari nilai rapor. Laporan Hasil Belajar Peserta Didik (Rapor) merupakan dokumen yang berisi nilai dan deskripsi hasil belajar (pencapaian kompetensi) peserta didik dalam semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan perkembangan kepribadian. Dari nilai rapor siswa kita dapat mengetahui penguasaan bahasa Inggris dan penguasaan bahasa Prancis siswa yang telah diolah oleh guru mata pelajaran terkait dengan berbagai macam teknik dan instrumen penilaian yang relevan. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi penguasaan bahasa Inggris siswa maka semakin tinggi pula penguasaan bahasa Prancis siswa bersangkutan.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan bahasa Inggris dan penguasaan bahasa Prancis pada siswa kelas XI Bahasa dan XII Bahasa SMA N 7 Purworejo pada Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan bahasa Inggris dan penguasaan bahasa Prancis pada siswa kelas XI Bahasa dan XII Bahasa SMA N 7 Purworejo pada Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011.